

## JUDUL KETERAMPILAN: PEMERIKSAAN ABDOMEN NORMAL

Penulis: dr.ISBANDIYAH, SpPD

### I. Tingkat Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh KKI tahun 2020, maka tingkat kompetensi pemeriksaan abdomen pada sistem gastrointestinal adalah seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi ketrampilan pemeriksaan abdomen (KKI, 2020)

Jenis ketrampilan	Tingkat kompetensi
1. Inspeksi abdomen	4
2. Auskultasi abdomen (suara usus)	4
3. Perkusi abdomen (pekak hat dan area traube)	4
4. Palpasi abdomen (dinding perut, hepar, lien, rigiditas dinding perut)	4

#### Keterangan:

Tingkat kemampuan 1 Mengetahui dan Menjelaskan

Tingkat kemampuan 2 Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3 Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4 Mampu melakukan secara mandiri

### II. Tujuan Belajar

#### Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan fisik abdomen meliputi inspeksi, auskultasi, perkusi dan palpasi pada kasus digestiv dengan urutan dan cara yang benar, sebagai teknik penegakan diagnosis pasien

#### Tujuan Instruksional Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan inspeksi abdomen secara benar dan sistematis
2. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan auskultasi abdomen secara benar dan sistematis.
3. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan perkusi abdomen, hepar, limpa, secara benar dan sistematis
4. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan palpasi abdomen, hepar, limpa, secara benar dan sistematis

### III. Prerequisite knowledge

Sebelum memahami konsep pemeriksaan abdomen, mahasiswa harus:

1. Memahami anatomi sistem gastrointestinal
2. Memahami fisiologi sistem gastrointestinal.

### Hal-hal yang harus diperhatikan pada pemeriksaan Abdomen adalah:

1. mengucapkan salam.
2. memperkenalkan diri kepada pasien, anamnesis yang diperlukan
3. menerangkan kepada pasien tujuan dari pemeriksaan abdomen serta prosedur pemeriksaan abdomen

### Alat-alat yang dibutuhkan

1. tempat tidur pasien
2. stetoskop

### IV. Kegiatan Pembelajaran

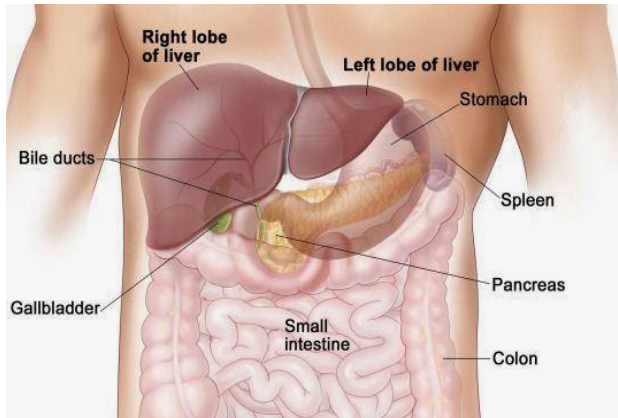
Pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

Tahapan pembelajaran	Lama	Metode	Pelaksana/ Penanggung Jawab
Pemeriksaan inspeksi, palpasi, perkusi abdomen	2x50 menit	Kuliah pengantar (10 menit) Skill lab terbimbing (45 mnt) Mandiri (45 mnt)	dr, Isbandiyah, SpPD

### V. Sumber belajar

#### Pendahuluan

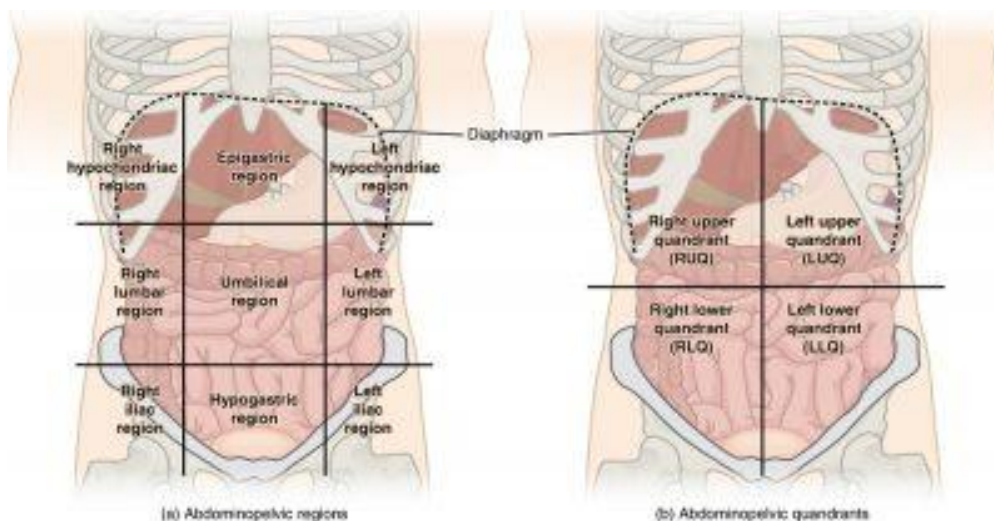
Pemeriksaan fisik abdomen normal diperlukan sebagai sarana pembelajaran atau alat diagnosis pasien. Rongga abdomen didalamnya terdapat berbagai organ penting antara lain, gaster, usus halus, usus besar (kolon), hepar, limpa, pancreas. (gambar 1)



Gambar 1. Anatomi organ abdomen

### Pembagian regio dan kuadran abdomen

Sebelum memulai pemeriksaan, perlu diketahui bahwa dalam memudahkan menentukan organ yang terdapat di cavum abdomen maka terdapat dua pembagian yaitu berdasarkan regio atau kuadran. Cavum abdomen dibagi menjadi 4 bagian atau kuadran dengan garis imajiner yang saling tegak lurus melewati umbilikus. Keempat bagian ini adalah kuadran kanan atas dan bawah, serta kuadran kiri atas dan bawah. Kuadran-kuadran ini merepresentasikan organ-organ yang terletak di dalamnya. Selain itu, cavum abdomen juga bisa dibagi menjadi 9 regio yaitu: regio hipokondrium kiri dan kanan, epigastrik, umbilikal, hipogastrik, lumbar kiri dan kanan, serta inguinal kiri dan kanan. (gambar 2)



Gambar 2. Pembagian cavum abdomen berdasarkan kuadran dan regio

## Panduan Tata Cara Pemeriksaan Abdomen .

### 1. Pemeriksaan inspeksi Abdomen

Inspeksi dilakukan dengan cara melihat permukaan, kontur, dan pergerakan dinding abdomen. Dengan berdiri di sebelah kanan penderita, perhatikan :

- **Permukaan kulit** : perhatikan apakah terdapat skar, striae, warna
- **Kontur abdomen** : Kontur abdomen yang dimaksud adalah permukaan (datar, distensi, menonjol, atau cekung)
- **Umbilikus** : Pada umbilikus, perlu diperhatikan kontur dan lokasinya
- **Peristaltik** : Pada pasien yang sangat kurus, kemungkinan gerakan peristaltik usus dapat terlihat.

## 2. Pemeriksaan Auscultasi abdomen:

Auskultasi pada pemeriksaan abdomen terutama memberikan informasi mengenai bising usus. Berbeda dari pemeriksaan fisik lainnya, disarankan untuk melakukan pemeriksaan auskultasi terlebih dahulu pada pemeriksaan fisik abdomen karena manuver perkusi dan palpasi dapat menstimulasi ataupun mendepresi peristaltik usus. Bising usus normal berkisar antara 5-34 kali/menit. Auskultasi minimal dilakukan selama 2 menit pada tiap regio, dan minimal dilakukan pada 1 regio untuk menentukan kesimpulan bunyi usus pasien

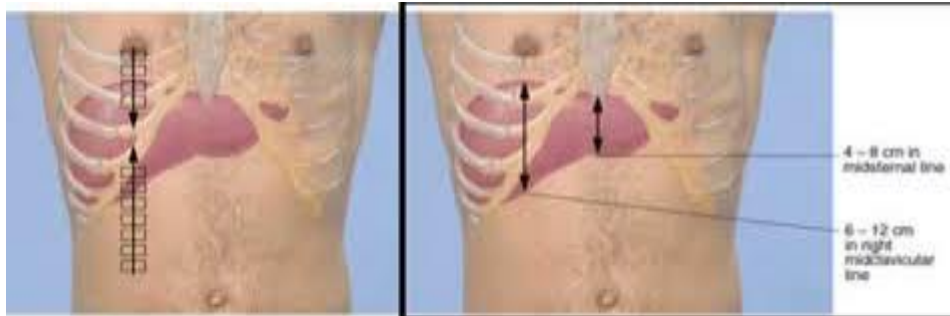
## 3. Pemeriksaan Perkusi abdomen

- Pemeriksaan ini untuk mendeteksi adanya distensi gas, cairan, atau massa padat.
- Perkusi masing-masing kuadran untuk mengetahui distribusi udara
- Timpani merupakan bunyi perkusi yang paling sering ditemukan pada abdomen. Bunyi timpani ini disebabkan adanya gas dalam lambung, usus halus dan kolon.
- Daerah supra pubis mungkin redup/pekak pada perkusi apabila kandung kemih penuh urine pada wanita yang uterusnya membesar.

## Perkusi hepar

- Perkusi ringan perut di linea medioklavikularis kanan di bawah level umbilikus ke arah cranial (mulai dari daerah timpani kedaerah pekak). Beri tanda tempat perubahan pekak yang merupakan batas bawah hati.
- Perkusi ringan dinding dada di linea medioklavikularis kanan dari cranial ke caudal (mulai dari daerah sonor ke daerah redup). Beri tanda batas peralihan ke redup.
- Ukur panjang antara 2 tanda tersebut yang merupakan "liver spans" (lebar hati).

Liver span normal : 6-12 cm pada linea medioklavikularis kanan sedangkan pada linea mid sternalis 4-8 cm. (gambar 3)

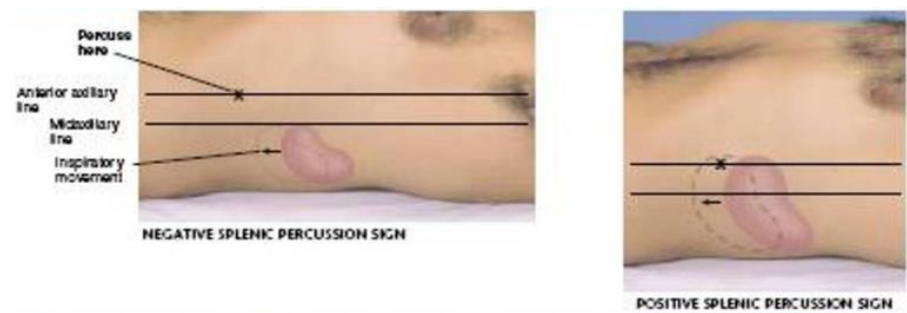


Gambar 3. Menentukan besar hepar dengan perkusi (liver span)

### Perkusi limpa :

Limpa terletak di cekungan difragma superior, sejajar garis mid axiler. Apabila membesar maka akan menutupi organ gaster dan kolon yang biasanya terdengar pekak. Meskipun sulit, penentuan ukuran limpa harus diusahakan. Ruang traube adalah ruang gelembung udara lambung pada kuadran atas kiri, tepat disebelah lateral ruang traube ada daerah redup karena adanya limpa. Daerah ini kira-kira terletak pada iga ke 10, disebelah posterior garis mid axilla kiri.

Langkah perkusi limpa : perkusi sela iga terendah di linea aksilaris anterior kiri. Pada daerah ini terdengar suara timpani. Minta penderita tarik napas dalam dan tahan nafas. Dalam keadaan normal suara tetap terdengar timpani. Berarti tidak ada splenomegali (gambar 4)



Gambar 4. Perkusi limpa

## 4. Pemeriksaan palpasi Abdomen

Palpasi abdomen dapat dilakukan dengan cara palpasi ringan dan palpasi dalam. Palpasi ringan digunakan untuk menentukan nyeri tekan dan daerah spasme otot dan rigiditas.

Rigiditas adalah spasme involunter otot-otot perut dan menunjukkan iritasi peritoneum  
Palpasi dalam digunakan untuk menentukan ukuran organ dan adanya masa dalam abdomen yang abnormal.

Cara palpasi ringan : palpasi perlahan disemua kuadran,identifikasi organ yang terasa nyeri. Pada daerah yang sukar dipalpasi missal pada orang gemuk dapat melakukan palpasi dengan 2 tangan, tangan 1 berada dibawah dan lainnya diatas tangan yang lain .

### **Palpasi hepar**

- Tangan kiri ditempatkan dibawah toraks atau di belakang penderita sejajar dan menopang iga 11 dan 12.
- Tangan kanan dengan jari-jari adduksi dimasukkan mulai di regio kuadran kanan bawah dengan permukaan volar tangan menyentuh permukaan abdomen.. Arah jari bisa ke arah cranial penderita.
- Minta penderita menarik nafas dalam. Raba tepi hepar yang menyentuh jari anda. Catat dan berikan tanda pada tempat hati teraba. Lakukan penilaian ukuran hati, bentuk tepi hati, permukaan, konsistensi , nyeri tekan atau tidak.
- Untuk mengetahui pembesaran hati dilakukan pengukuran jarak dari tepi kanan arkus kosta pada garis midklavikula ke arah garis yang dibuat.



Gambar 5. Palpasi hepar

### **Palpasi limpa**

Mulai SIAS kanan melewati umbilicus hingga sampai arcus costa kiri. Dibagi 8 bagian (sufner 0-8) Penderita dimiringkan 45 derajat kearah pemeriksa. Tangan kiri dibelakang arcus

costa, mendorong, tangan kanan memeriksa tepi arcus costa kiri, penderita disuruh menarik nafas. Apabila teraba, pastikan itu limpa dengan mencari incisura lienalisnya.



Gambar 6. Palpasi limpa

#### CHECK LIST PEMERIKSAAN ABDOMEN NORMAL

No	Aspek yang dinilai	0	1	2
1.	<p>Persiapan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan perkenalan diri</li> <li>• Komunikasi tindakan apa yang akan dilakukan kepada pasien dan minta ijin melakukan pemeriksaan</li> <li>• Cuci tangan dengan mengucap bismillah</li> <li>• Pasien diminta berbaring terlentang</li> <li>• Pasien diminta membuka pakaian sesuai keperluan Posisikan pasien relax dengan melipat lutut</li> </ul>			
2.	<p>INSPEKSI :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• permukaan dinding perut?</li> <li>• kulit dinding perut?</li> <li>• bentuk perut?</li> </ul>			
3.	<p>AUSKULTASI</p> <p>peristaltic : melemah?mengeras?frekuensi?</p>			
4.	<p>PERKUSI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• abdomen : tympani / pekak?</li> <li>• supra pubik : tympani / pekak?</li> <li>• hepar : , liver span, pekak hati + / -</li> <li>• limpa : ukuran limpa?</li> </ul>			
5.	<p>PALPASI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hangatkan tangan</li> <li>• Lakukan palpasi ringan tiap kuadran</li> <li>• Palpasi ringan : rigiditas ? defans muskular? lakukan palpasi dalam umum</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Palpasi hepar : teraba / tidak ? ukuran? Tepi? Permukaan? Konsistensi? Nyeri tekan?</li><li>• Palpasi limpa : teraba / tidak ? ukuran? Tepi? Permukaan? Konsistensi? Nyeri tekan?</li></ul>			
--	---	--	--	--